

SUB TEMA: EKONOMI

**AGRARISFUND : PLATFORM INVESTASI SEKTOR PERTANIAN
HALAL *RETURN* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA
EMAS 2030**

Karya Ini Disusun untuk Mengikuti Lomba

ESAI START-UPS 2021



Disusun oleh:

Nurul Ilmi 19081194019

Aulia Deva Ferdana 19081194051

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

SURABAYA

2021

**AGRARISFUND : PLATFORM INVESTASI SEKTOR PERTANIAN
HALAL *RETURN* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA
EMAS 2030**

Nurul Ilmi¹, Aulia Deva Ferdana²

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Gayungan, Surabaya

nurul.19019@mhs.unesa.ac.id¹, aulia.19051@mhs.unesa.ac.id²

Abstrak

Sektor pertanian di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Potensi ini harus dikelola dengan baik agar hasil yang didapatkan juga dapat maksimal, serta agar tercapainya kesejahteraan bagi para pelaku di sektor pertanian. Namun, saat ini masih saja terlihat permasalahan yang di hadapi oleh sektor pertanian ini. Salah satunya adalah dalam kegiatan permodalan. Maka dengan ini, penulis bertujuan untuk memberikan solusi kepada terciptanya kesejahteraan petani dengan melakukan produktivitas pertanian. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, bukan hanya sektor industri maupun perusahaan besar saja yang dapat dimaksimalkan, tetapi juga sektor-sektor yang ada di pedesaan seperti pertanian. Oleh karena itu, sebagai generasi muda sudah sepatutnya kita memunculkan inovasi-inovasi yang dapat diimplementasikan dan dikembangkan agar berguna bagi masyarakat. Inovasi yang dimaksud adalah dengan menciptakan sebuah platform investasi untuk sektor pertanian, yaitu *Agrarisfund*. Platform ini bertujuan untuk memberikan pembiayaan berbasis syariah kepada sektor pertanian yang mengalami kesulitan dalam mendapat pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah muqayyadah* dan juga akad *musyarakah*.

Kata kunci: *Agrarisfund*, Sektor Pertanian, Teknologi, Inovasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah terutama dalam sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, sehingga Indonesia disebut sebagai negara agraris. Tercatat bahwa masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani yakni sebanyak 27,33 persen dari penduduk Indonesia. Sebagian besar tenaga kerja petani di Indonesia berada pada lingkup pedesaan, diantaranya sebagai pemilik lahan, penggarap dan buruh tani.¹

Sektor pertanian di Indonesia sangat berpotensi dalam pembangunan ekonomi nasional, selain itu lapangan pekerjaan dalam sektor pertanian merupakan pekerjaan yang paling banyak didalam masyarakat Indonesia, berdasarkan peran tersebut kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 29,76 persen dan menduduki posisi teratas dari beberapa sektor pekerjaan seperti perdagangan, industri pengolahan, akomodasi, konstruksi, dan pekerjaan lainnya.² Berdasarkan Kementerian Pertanian, dari enam besar penyumbang ekonomi terbesar, hanya sektor pertanian yang mencatat pertumbuhan, sementara itu Badan Pusat Statistik mencatat sepanjang april-juni 2020, kinerja pertanian tumbuh 2,19 persen secara tahunan (yoy).³

Sementara itu, sektor pertanian sempat terkendala oleh adanya pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19, virus ini mulai menyebar pada akhir tahun 2019, dampak dari virus ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga pada kuartal ke II, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan minus 5,31 persen, disamping itu pada kuartal ke III Indonesia kembali mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yakni minus 3,49 persen, dari kejadian penurunan secara berturut-turut Indonesia dikatakan mengalami resesi yang terlihat pada kuartal III di tahun 2020, hal ini juga berdampak pada

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2019) *Dominasi Sektor Pertanian Jumlah Orang Bekerja Naik 2,50 Juta*. Jakarta : Kominfo.

² Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. Katalog*. Jakarta: BPS.

³ Kementerian Pertanian (2020). *BPS : Sektor Pertanian Tumbuh Positif 2,59 Persen di Kuartal ke IV*. Jakarta

daya beli masyarakat terhadap sektor pertanian. karena daya beli masyarakat menurun dan permintaan akan tanaman menjadi kurang optimal, sehingga hal tersebut mengakibatkan beberapa petani di Indonesia menjadi kurang sejahtera sejak adanya pandemi.

Potensi ketenagakerjaan pertanian yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak menjanjikan kesejahteraan bagi tenaga kerja petani, hal ini ditunjukkan pada Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan indikator kesejahteraan petani yakni tolok ukur dalam perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan Indeks Harga yang dibayar petani (Ib), petani dikatakan sejahtera apabila $NTP > 100$ artinya petani mengalami surplus, yaitu ketika harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya dan pendapatan naik lebih besar dari pada pengeluarannya. Sementara itu apabila $NTP = 100$ berarti petani mengalami impas yaitu kenaikan atau penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi dan pendapatan petani sama dengan pengeluarannya, kemudian apabila $NTP < 100$ berarti petani mengalami defisit, yaitu kenaikan harga produksi lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya, hal ini dikarenakan pendapatan petani turun, yakni lebih kecil dari pada pengeluarannya.

Berikut ini Indikator Proxy Kesejahteraan Petani berdasarkan provinsi yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

No.	Provinsi	NTP 2019		
		Petani Pangan	Petani Holtikultura	Petani Perkebunan
1.	Jawa Barat	102,14	101,28	98,19
2.	Jawa Tengah	104,10	102,54	94,17
3.	DI Yogyakarta	104,84	102,40	110,98
4.	Jawa Timur	103,33	101,33	95,58
5.	Banten	101,68	104,45	103,46

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019, data diolah)

No.	Provinsi	NTP 2020		
		Petani Pangan	Petani Holtikultura	Petani Perkebunan
1.	Jawa Barat	103,28	100,41	92,72
2.	Jawa Tengah	103,93	107,36	91,50
3.	DI Yogyakarta	102,04	106,75	116,56
4.	Jawa Timur	102,66	97,40	98,45
5.	Banten	102,91	103,19	107,36

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020, data diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, bahwa kesejahteraan petani masih belum maksimal, nilai NTP harus diatas 100 agar terpenuhinya kesejahteraan petani, dampak dari Covid-19 memiliki pengaruh terhadap penjualan hasil panen, khususnya pada panen petani hortikultura di provinsi Jawa Timur dan petani perkebunan yang menurun di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka diambil judul esai ini. Tujuan esai ini adalah untuk memberikan solusi kepada terciptanya kesejahteraan petani dengan melakukan produktivitas pertanian menggunakan konsep *equity crowdfunding halal return*. Dengan adanya esai ini, semoga konsep yang dipaparkan dapat menjadi alternatif yang inovatif dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan meningkatkan hasil produksi di era new normal.

ISI

Tren Investasi di Masa Pandemi

Selain kesehatan, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi sektor pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Namun, dampak yang diberikan tidak selalu buruk. Juru Bicara Komite Penanaman Modal BNPB Tina Talisa dalam diskusi dengan BNPB Indonesia bertajuk ‘Investasi dan Pelaksanaan di Lapangan yang Sesuai Protokol Covid-19’ mengatakan, “Ada perubahan investasi di Indonesia sejak adanya Covid-19.” Sejak pandemi, iklim investasi mengalir cukup deras ke berbagai sektor UMKM. Padahal selama ini investasi identik dengan suntikan modal yang besar. Namun, sejak Juni 2020 ada tambahan NIB (Nomor Induk Berusaha) 57 ribu yang mendaftarkan diri, dimana 50%-nya atau 37 ribu berasal dari sektor UKM (Usaha Kecil Menengah).⁴ Hal ini membuktikan bahwa investasi tidak selalu diartikan dengan suntikan modal yang besar. Berapapun besarnya, investasi tetap bisa dilakukan oleh siapapun tanpa memandang status sosial asal tetap mengikuti prosedur berinvestasi yang benar.

⁴ Detik Finance. 2020. Begini Tren Investasi di Indonesia Sejak Ada Corona. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5097447/begini-tren-investasi-di-indonesia-sejak-ada-corona>

Equity Crowdfunding

Crowdfunding adalah penggalangan dana dari masyarakat untuk membiayai suatu proyek, pinjaman kepada individual atau bisnis maupun keperluan lain melalui *platform* berbasis internet.⁵ *Crowdfunding* merupakan teknik pendanaan untuk proyek atau unit usaha yang melibatkan masyarakat secara luas.⁶ *Crowdfunding Equity Based* adalah penyetoran dana *crowd investor* akan menjadi ekuitas (saham) sebagai kepemilikan atas unit usaha yang di programkan oleh startup atau UKM tersebut dan *crowd investor* mendapatkan imbalan keuntungan dari unit usaha tersebut sesuai dengan persentase penyetoran dana.⁷ Pada platform Agrarisfund, para petani yang memiliki usaha akan didaftarkan menjadi bentuk kepemilikan saham yang akan di pilih oleh seorang investor. Sementara itu dalam transaksi dalam Agrarisfund menggunakan prinsip syariah, supaya masyarakat muslim dapat dengan aman dalam menggunakan aplikasi ini agar terhindar dari kegiatan yang mengandung unsur gharar (tidak jelas), maysir (judi), riba (bunga), haram dan batil.

Akad yang digunakan dalam *platform* ini yaitu akad *mudharabah muqayyadah* dan akad *musyarakah*, dalam akad *mudharabah muqayyadah* yaitu pihak pengelola dana hanya mengelola dana sesuai dengan permintaan investor. Pengelola dana (*mudharib*) dibatasi dengan batasan jenis usaha sesuai keinginan investor (*shahibul maal*), akad yang kedua adalah *musyarakah*, menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI dan PSAK no. 1069 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana sesuai dengan ketentuan dibagi berdasarkan kontribusi dana.⁸ Kemudian terdapat bagi hasil (nisbah) yang akan dibagikan pada investor sesuai dengan persentase dana yang telah

⁵ Hutomo, C.I. (2019) *Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding)*. Jurnal Perspektif, 24(2), pp.65-74.

⁶ Akbar, D.S.F. *Konsep Crowdfunding untuk Pendanaan Infrastruktur di Indonesia*, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/konsep-crowdfunding-untuk-pendanaan-infrastruktur-di-indonesia>.

⁷ Belleflamme, P., T. Lambert, and A. S. (2013) *Individual Crowdfunding Practices*. An International Journal of Entrepreneurial Finance, 15, pp.313–333.

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 106.1

disalurkan.⁹ Dalam kegiatan tersebut pihak Agrarisfund adalah perantara dari petani dan investor.

Fitur-fitur dalam Agrarisfund:

1. **Fitur *Home*** : Berisi seputar informasi platform Agrarisfund, jumlah dana, keuntungan dan return dari investor atau petani, kemudian terdapat sebagian pilihan tawaran berbagai tanaman dari petani yang bisa dipilih oleh investor, seorang investor dapat juga memulai bisnis apabila memiliki tanah yang bisa ditanami tumbuhan atau keahlian dalam merawat tanaman, dan petani juga bisa menjadi investor pada berbagai pilihan yang ada dalam platform. beberapa pilihan ladang, kebun, dan tanaman.
2. **Fitur *Fundlist*** : pada menu ini terdapat beberapa usaha yang sudah berhasil didanai oleh seorang investor, fitur ini juga berisi tentang alokasi dana dan presentase tingkat alokasi dana.
3. **Fitur *Notification*** : pada menu ini berisi tentang informasi seputar dana yang telah berhasil masuk ke usaha petani, notifikasi report yang dilakukan oleh petani satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan tanaman, informasi jumlah investor pada usaha yang telah dimiliki, dan laporan keuangan setiap kuartal serta setiap satu tahun sekali.
4. **Fitur *Chat*** : petani dan investor dapat berinteraksi untuk membahas tentang budidaya tanaman, petani juga dapat berinteraksi dengan petani lain, dan investor juga dapat berinteraksi dengan investor lain dengan mengetik *username* pada menu pencarian dan dapat saling mengikuti masing-masing akun Agrarisfund.
5. **Fitur *Profile*** : pada pengguna baru, tampilan profile yaitu terdapat tombol masuk dan daftar, untuk menu masuk pengguna akan memasukkan email dan password yang sudah didaftarkan sebelumnya, kemudian untuk tombol daftar, pengguna baru akan mendaftarkan dirinya menjadi petani atau investor, dan akan disuguhkan beberapa kuisisioner dan pilihan format proposal (untuk petani), kemudian pihak administrator akan memvalidasi

⁹ Prihantono, Jati. (2017). Kepatuhan Syariah dalam Akad Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah (Studi Kasus Akad Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah Antara Dana Pensiun Angkasa Pura II, Bank Syari'ah Mandiri, dan PT. Sari Indo Prima. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus (STAIN Kudus)*.

data 1x24 bagi investor dan 2x24 jam bagi petani yang mengajukan proposal, setelah itu aplikasi sudah dapat dioperasikan.

Operasional Platform Agrarisfund

- 1. Administrator,** Pihak pengelola seluruh kegiatan operasional kegiatan Agrisfund meliputi input data, validasi proposal bisnis petani, validasi data berupa kuisisioner, *contact person*, data diri, foto pribadi, KTP/SIM, foto kebun/halaman/ladang (bagi petani).
- 2. Petani,** Pihak yang memiliki lahan, dan pihak yang mengelola atas dana yang dihimpun dari Agrarisfund.
- 3. Investor,** Pihak yang memberi pendanaan atas tanaman yang akan dikelola oleh petani dan investor akan mendapat bagi hasil atas keuntungan yang didapat dari hasil penjualan.
- 4. Tim Agrarisfund,** Pihak yang ditugaskan untuk memberikan mentoring, edukasi bagi para petani, survey lapangan dan kelayakan bisnis serta memberi edukasi seputar pemasaran hasil panen.

PENUTUP

Kesimpulan

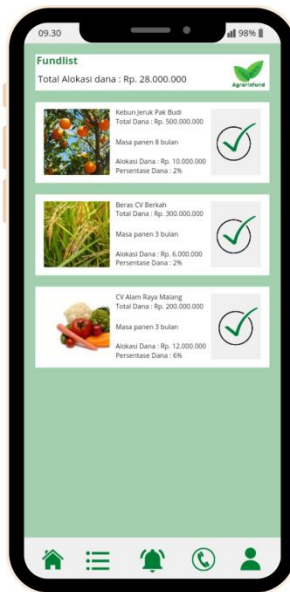
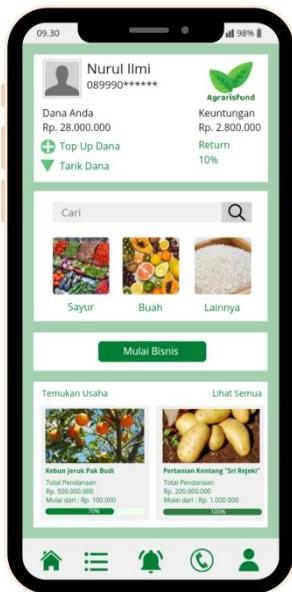
Agrarisfund sebagai *platform financial technology* dengan konsep *equity crowdfunding* merupakan inovasi dalam bidang digital untuk mengembangkan pertanian ditengah kemajuan teknologi dan informasi, *platform* ini menggunakan sistem syariah dalam kegiatannya, agar masyarakat muslim di Indonesia dapat menggunakannya secara aman dan nyaman karena terhindar dari hal-hal seperti gharar, maysir, riba, haram dan batil dalam melakukan transaksi. Hadirnya platform ini akan membantu para petani dalam mendapatkan pendanaan untuk mengelola lahan, perkebunan dan tanaman, *platform* ini menghubungkan antara petani dengan investor untuk memenuhi kebutuhan diantara keduanya, apabila hal tersebut tercapai maka akan memberikan hasil yang optimal bagi kemajuan pertanian di Indonesia dan meningkatkan pendapatan petani, terutama petani yang berdampak Covid-19, dengan adanya Agrarisfund maka akan tercapainya kesejahteraan bagi petani Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D.S.F. Konsep Crowdfunding untuk Pendanaan Infrastruktur di Indonesia, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/konsepcrowdfunding-untuk-pendanaan-infrastruktur-di-indonesia>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Konsep Nilai Tukar Petani. Jakarta: BPS.
- Belleflamme, P., T. Lambert, and A. S. (2013) Individual Crowdfunding Practices. *An International Journal of Entrepreneurial Finance*, 15, pp.313–333.
- Detik Finance. 2020. Begini Tren Investasi di Indonesia Sejak Ada Corona. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5097447/begini-tren-investasi-di-indonesia-sejak-ada-corona>
- Hutomo, C.I. (2019) Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding). *Jurnal Perspektif*, 24(2), pp.65-74.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106. Jakarta : Salemba Empat, 2009. h. 106.1
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2019) Dominasi Sektor Pertanian, Jumlah Orang Bekerja Naik 2,50 Juta. Jakarta : Kominfo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2020) Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. Jakarta : Kominfo
- Kementerian Pertanian (2020). BPS : Sektor Pertanian Tumbuh Positif 2,59 Persen di Kuartal ke IV. Jakarta
- Kompas Tekno. 2021. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>
- Money Kompas. 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all>
- Prihantono, Jati. (2017). Kepatuhan Syariah dalam Akad Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah (Studi Kasus Akad Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah Antara Dana Pensiun Angkasa Pura II, Bank Syari'ah Mandiri, dan PT. Sari Indo Prima. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus (STAIN Kudus)*.

LAMPIRAN

Prototype Agrarisfund



Konsep Equity Crowdfunding Agrarisfund



1	Petani mengajukan penerbitan kepada pemodal melalui lembaga perantara (Agrarisfund) dengan mengajukan proposal bisnis terlebih dahulu kemudian akan diproses oleh tim Agrarisfund, setelah seluruh validasi disetujui kemudian usaha petani bisa terdaftar dalam platform dan dapat tercantum dalam menu beranda yang nantinya bisa dipilih oleh investor.
2	Investor memberikan sejumlah dana yang akan digunakan petani untuk mengembangkan usaha pertanian melalui platform Agrarisfund, kemudian dana tersebut bisa langsung masuk ke akun petani.
3	Petani membagikan hasil usahanya kepada investor melalui Agrarisfund sesuai dengan persentase pemberian dana oleh investor.

STAKEHOLDER AGRARISFUND

No.	Stakeholder	Peran
1.	Otoritas Jasa Keuangan	Melakukan pengawasan terhadap seluruh kinerja platform Agrarisfund
2.	Kementerian Pertanian	Mendukung inovasi pengembangan platform
3.	Kominfo	Mendukung setiap jalannya platform
4.	DSN-MUI	Mendukung setiap jalannya platform sesuai dengan prinsip syariah dan menyediakan pengawasan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS)
5.	Fintech Indonesia	Melaksanakan standarisasi bagi platform rintisan
6.	KSEI (Kustodian Sentral Efek)	Penyelenggara distribusi melalui penitipan kolektif pada KSEI dan setiap pemodal akan dibukakan rekening efek yang mencatatkan kepemilikan atas efek Equity Crowdfunding.

Perhitungan Bagi Hasil Agrarisfund

Nama Usaha : BERAS CV BERKAH

Masa Panen : 3 Bulan

- Pendanaan yang diajukan = Rp. 300.000.000
- Penjualan = Rp. 700.000.000
- Laba Bersih = Laba Kotor – Beban
= Rp. 700.000.000 – Rp. 300.000.000
= Rp. 400.000.000
- Biaya Administrasi platform = 5% x Laba bersih
= 5% x Rp. 400.000.000
= 20.000.000
- Pembagian bagi hasil investor dan petani
= Rp. 400.000.000 – Rp. 20.000.000
= Rp. 380.000.000

Petani

- Modal awal petani = Rp. 120.000.000
- Persentase dana = 40%
- Bagi hasil petan = 40% x Rp. 380.000.000
= Rp. 152.000.000
- Bagi hasil investor = Rp. 380.000.000 - Rp. 152.000.000
= Rp. 228.000.000

Investor 1

- Alokasi dana = Rp. 6.000.000
- Persentase dana = 2%
- Bagi hasil = Dana Investor + (Persentase dana x Bagi hasil)
= Rp. 6.000.000 + (2% x Rp. 228.000.000)
= Rp. 6.000.000 x Rp. 4.560.000
= Rp. 10.560.000

Investor 2

- Alokasi dana = Rp. 24.000.000
- Persentase dana = 8%
- Bagi hasil = Dana Investor + (Persentase dana x Bagi hasil)
= Rp. 24.000.000 + (8% x Rp. 228.000.000)
= Rp. 24.000.000 x Rp. 18.240.000
= Rp. 42.240.000